

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pembangunan pertanian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan perekonomian. Dalam GBHN sumber-sumber alam disebut modal dasar pembangunan nasional. Sekaligus harus diakui bahwa kekayaan alam Indonesia sebagian besar baru bersifat potensi yang belum dikembangkan, dan bahwa keadaan sumber daya alam dan lingkungan hidup semakin rawan karena perusakan dan pencemaran.<sup>1</sup>

Sektor pertanian masih tetap merupakan mata pencaharian untuk 40 juta penduduk Indonesia dan menjadi sumber pasokan bahan pangan dan bahan baku untuk sektor-sektor perekonomian lainnya serta untuk ekspor, selain itu juga merupakan pasar untuk produk hasil-hasil industri.<sup>2</sup>

Pertanian menjadi sangat penting karena sektor ini merupakan urat nadi perekonomian bagi masyarakat Indonesia yang agraris. Kita menyadari, meskipun masyarakat Indonesia hidup di negara dengan sumber daya alam yang berlimpah namun masih banyak masyarakat di negara ini yang hidup dibawah garis kemiskinan. Dalam firman-Nya surat Fathr ayat 27-28, Allah menjelaskan tentang rezki yang telah disediakan di muka bumi untuk umat-Nya.

---

<sup>1</sup>T. Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*, (Yogyakarta: Kanisius, 2004) hlm. 353

<sup>2</sup> Ibid, hlm. 356

الْمَرْتَرَانَ اللَّهُ أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ ثَمَرَاتٍ مُخْتَلِفًا أَلْوَانُهَا  
 وَمِنَ الْجِبَالِ جُدَدٌ بَيْضٌ وَحُمْرٌ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهَا وَغَرَابِيبُ  
 سُودٌ ﴿٢٧﴾

وَمِنَ النَّاسِ وَالْدَوَابِّ وَالْأَنْعَامِ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ كَذَلِكَ  
 إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ ﴿٢٨﴾

Artinya:

“Tidaklah kamu melihat bahwasanya Allah swt menurunkan hujan dari langit lalu kami hasilkan dengan hujan itu buah-buahan yang beraneka macam jenisnya. Dan diantara gunung-gunung itu ada garis-garis putih dan merah yang beraneka macam warnanya dan ada (pula) yang hitam pekat.

Dan demikian (pula) diantaramanusia, makhluk bergerak yang bernyawa dan binatang-binatangternakada yang bermacam-macamwarnanya (danjenisnya). Diantara hamba-hamba Allah yang takut kepada-Nya, hanyalah para ulama, SesungguhnyaAllah swtMaha Perkasa lagiMahaPengampun. **(QS. Fathir 35: 27-28)**<sup>3</sup>

Menurut Boeke, seorang pakar Belanda dengan teori dualisme sosiologinya, telah menyangsikan kemampuan petani di Indonesia untuk mengembangkan ekonominya kearah perekonomian dinamik. Dalam pandangan Boeke petani Indonesia bersifat static, hidup dalam perekonomian pra-kapitalis yang sesuai dengan statiknya masyarakat sendiri. Dengan demikian masyarakat desa di Indonesia sukar untuk mengadopsi atau menerima perekonomian kapitalis.<sup>4</sup>

<sup>3</sup>Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009, hlm. 437

<sup>4</sup>Triwibowo Yuwono, dkk, *Pembanguna Pertanian*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2011), hlm. 12

Mengapa para petani dalam kehidupannya tetap miskin dan tidak berdaya padahal mereka memberikan jasa yang banyak, dan dari tangan para petani itulah kita bisa makan dan bertahan hidup hingga saat sekarang ini. Dari hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Gazali di Nagari Sikucua Kampung Dalam, Kab. Padang-Pariaman, Sumatera Barat, beliau memberikan alasan yang sangat lugas. Petani miskin karena di permiskinkan oleh system pertanian dan jugabiaya pertanian yang sangat tinggi dibandingkan dengan hasil yang belum bisa dipastikan dimasa depan.<sup>5</sup>

Mereka memerlukan tambahan modal kerja dan investasi untuk adopsi teknologi baru, akses informasi, intensitas tenaga kerja produksi, manajemen pengolahan, pemasaran, dan pasca panen lain, baik secara individual maupun secara kelompok sebagaimana yang diisyaratkan dalam sistem agribisnis. Inilah perspektif mikro kelayakan usaha yang terus-menerus harus dibangun dan diberdayakan. Sedangkan dalam perspektif makro, negara (dan daerah) wajib untuk menyediakan atau memfasilitasi lapangan diversifikasi usaha tersebut dengan serangkaian kebijakan yang tepat sasaran.<sup>6</sup>

Untuk meningkatkan pengembangan pada keekonomian bahan pangan, berbagai lembaga pemerintah mendukung penelitian dan publikasi studi. Keekonomian yang menjelajahi pertanian berorientasi pada pemanfaatan sumber daya yang sudah ada, yakni sumber daya yang dikaruniakan Allah swt untuk kesejahteraan umatnya.

---

<sup>5</sup>Bapak Ahmad Gazali, *wawancara*, Januari 2014

<sup>6</sup>Bustanul Arifin, DR. *Formasi Strategi Makro-Mikro Ekonomi Indonesia*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), hlm. 90

Islam mengatur urusan manusia dengan Tuhannya, juga mengatur urusan manusia dengan sesamanya. Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah sebagai penuntun memiliki daya jangkau dan daya atur yang universal dapat dilihat dari segi teksnya yang selalu tepat untuk diimplementasikan dalam kehidupan aktual.<sup>7</sup>

Manusia merupakan khalifah di muka bumi. Sebagai khalifah, manusia diciptakan Allah swt tidak dalam keadaan bodoh. Manusia dianugerahkan ilmu pengetahuan agar dapat menggali dan memanfaatkan kekayaan alam yang ada di bumi dan dilangit untuk kelangsungan hidup dan kehidupan lingkungannya. Tingkah laku manusia, khususnya tingkah laku ekonominya harus sesuai dengan ketentuan Allah swt atau sesuai dengan nilai-nilai dasar Ekonomi Islam. Tingkah laku manusia terletak pada *kerjasama*, bukan menonjolkan *kompetisi*, karena bila kompetisi yang diutamakan akan membuahkan ketidakadilan dan ketidakjujuran, serta akan merusak tatanan moral yang amat didambakan oleh manusia yang beriman.<sup>8</sup> Islam mengajarkan bahwa dalam berkerja seorang muslim harus memegang prinsip-prinsip kerja, antara lain sebagai berikut<sup>9</sup>:

1. Cinta, prinsip cinta dalam berkerja berarti menanamkan rasa senang terhadap pekerjaan,
2. Tawakal, artinya menyerahkan kepada Allah swt tentang hasil suatu pekerjaan setelah dilaksanakan sesuai ketentuan Allah swt,

---

<sup>7</sup>Suhrawardi K. Lubis, *Hukum Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2004), hlm. 190

<sup>8</sup>H. Muh. Said, *Pengantar Ekonomi Islam*, (Pekanbaru: Suska Press, 2008) Cet 1, hlm. 6

<sup>9</sup>Hafidhuddin, dan Tanjung, *Manajemen Syai;ah dalam Praktek*, (Jakarta: Gema Insani, 2003) hlm. 104

3. Syukur, yang berarti mencintai Allah swt dengan sepenuh hati sebagai pemberian nikmat,
4. Sabar, yang berarti tabah menghadapi ujian Allah swt,
5. Istiqamah, yang berarti senantiasa taat perintah Allah swt.

Dengan adanya nilai moral yang tinggi maka petani akan terus berusaha dalam meningkatkan kemampuannya untuk mencapai tujuan atau memenuhi kebutuhannya secara lebih tepat.

Usaha yang dilakukan dapat berupa tindakan-tindakan untuk memperoleh dan memanfaatkan sumber-sumber daya yang memiliki nilai ekonomis guna memenuhi syarat-syarat minimal atau kebutuhan dasar agar dapat bertahan hidup, dimana kebutuhan biologis dan lingkungan sosial budaya harus dipenuhi bagi keseimbangan hidup individu dan masyarakat.<sup>10</sup>

Sumber daya tersebut ada yang harus terus dikembangkan agar memberikan daya guna yang lebih. Salah satunya yakni program pertanian Padi Tanam Sabatang (PTS) yang dapat membantu kehidupan ekonomi petani agar lebih baik lagi.

Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumberdaya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya. Secara etimologi, pertanian berasal dari kata *Agriculture*, dimana *Ager* artinya lahan atau tanah dan

Tepatnya di Kec. VII Koto Sei.Sarik dalam Kab. Padang-Pariaman, sebagian besar masyarakatnya hidup di bidang pertanian khususnya petani padi. Pada

---

<sup>10</sup>Imran Manan, *Dasar-Dasar Sosial Budaya Pendidikan*, (Jakarta: Depdikbud, 1989), hlm. 12

masa sebelumnya masyarakat daerah Kab. Padang-Pariaman melakukan penanaman benih padi dengan cara *tradisional* atau disebut juga dengan cara konvensional, yakni mengambil segenggam benih padi (10-15 batang) kemudian menanamnya dalam satu lubang secara bersamaan. Penanamandengancarasepertiini membutuhkan bibit yang banyak sehingga akan mengeluarkan biaya yang besar pula. Disamping itu, hasil yang akan didapatkan belum tentu sesuai dengan apa yang diperkirakan. Biaya pembibitan yang mahal serta ditambah masalah lain yang akan terjadi selama proses penanaman, seperti adanya hama tikus, banjir pada daerah persawahan yang berada dekat dengan sungai atau lain sebagainya akan mengurangi pendapatan petani. Terlebih sebagaimana yang diketahui pada kenyataannya kehidupan petani sebagian besar berada dibawah garis kemiskinan.

Dalam memenuhi kebutuhan masyarakat tani yang lebih baik, maka pemerintahan di Provinsi Sumatera Barat melakukan berbagai upaya salah satunya adalah dengan menggalakkan sebuah program pertanian yang bernama Padi Tanam Sabatang (PTS) agar dapat memperbaiki kehidupan petani serta meningkatkan pendapatan mereka.

Untukhasildari program Padi Tanam Sabatang (PTS) itu sendiri adalah dua kalilipatdaripengolahan pertaniansecarabiasa (konvensional). Untuklahan 1 hektar di Nagari Sungai Sirah biasanyamenghasilkan 3.5 ton dansekarangmenjadi 6 ton.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup>Bapak Ahmad Gazali, *wawancara*, Januari 2014

Dalam kamus Bahasa Indonesia menyebutkan pengertian upaya adalah usaha untuk mencapai maksud tertentu.<sup>12</sup>

Upaya adalah aspek yang dinamis dalam kedudukan (status) terhadap sesuatu. Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu upaya. Upaya dijelaskan usaha (syarat) suatu cara, juga dapat dimaksud sebagai suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis, terencana dan terarah untuk menjaga sesuatu hal agar tidak meluas atau timbul.<sup>13</sup>

Dalam program Padi Tanam Sabatang (PTS) pihak Dinas Pertanian Provinsi Sumatera Barat memberikan bantuan berupa bibit benih padi dan serta pupuknya kepada petani. Bantuan benih dan pupuk ini disalurkan melalui Dinas Pertanian tingkat Kabupaten dan kemudian diberikan kepada pihak BPP/BPK di masing-masing kecamatan dan disanalah petani akan mendapatkan pupuk berserta bibit benih padi tersebut.

Untuk pemberian bantuan benih kepada masyarakat pihak Dinas Pertanian Kab. Padang-Pariaman menyalurkannya melalui kelompok tani yang ada pada masing-masing desa. Bapak Mukhlis warga desa Ampalu Tinggi adalah seorang petani padi yang juga mendapatkan bantuan benih padi dan pupuk dari program Padi Tanam Sabatang (PTS) oleh Dinas Pertanian. Ketika itu beliau dimintai sejumlah uang oleh pihak kelompok tani untuk mendapatkan benih padi dan pupuk yang disubsidikan dari Dinas Pertanian. Padahal beberapa petani lain tidak ada mengeluarkan uang agar bisa mendapatkan pupuk tersebut. Didalam pembagian

---

<sup>12</sup>Indrawan WS, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jombang: Lintas Media), hlm. 544

<sup>13</sup>Layla, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (tt: Palanta, th), hlm. 626

ini telah terjadi kecurangan dan ketidak-adilan dalam pembagian pupuk yang disubsidikan pemerintah.

Ekonomi Islam merupakan suatu cabang ilmu yang mempelajari metode untuk memahami dan memecahkan masalah ekonomi yang didasarkan atas ajaran agama Islam<sup>14</sup>. Adapun tujuan Ekonomi Islam adalah membawa kepada konsep *al-falah* (kejayaan) dunia dan akhirat, sedangkan ekonomi sekuler adalah untuk kepuasan dunia saja. Dan Ekonomi Islam menciptakan manusia yang aman dan sejahtera. Factor kemanusiaan merupakan tujuan utama dalam Ekonomi Islam. Ekonomi Islam juga mengajarkan manusia untuk berkerjasama dan saling tolong-menolong serta dapat menumbuhkan sikap toleransi dan rasa persaudaraan sehingga menjauhkan diri dari sikap menindas, menipu, memanipulasi, spekulatif, dan lain sebagainya<sup>15</sup>.

Oleh karena itu, berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada pelaksanaan program Padi Tanam Sabatang (PTS) serta pemberian bantuan berupa benih padi dari Dinas Pertanian Kab. Padang-Pariaman penyalurannya melalui kelompok tani. Di beberapa kelompok tani desa pelaksanaan program tersebut tidak sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Maka dari itu terdapat kesenjangan dalam pemberian bantuan benih padi beserta pupuk dari Dinas Pertanian, diantaranya ada beberapa desa yang memungut biaya masyarakat untuk mendapatkan benih padi beserta pupuk yang merupakan bantuan dari program Padi Tanam Sabatang (PTS) pihak Dinas Pertanian.

---

<sup>14</sup> Ahmad Mujahidin, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo, 2007) hlm. 7

<sup>15</sup> Sholahuddin, *Asas-asas Ekonomi Islam*, (Jakarta: RajaGrafindoPersada, 2007) hlm. 45



Berdasarkan paparan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul **“Upaya program bantuan Padi Tanam Sabatang (PTS) dari Dinas Pertanian kepada petani di Kab.Padang-Pariaman ditinjau dari aspek Ekonomi Islam”**.

### **B. Batasan Masalah**

Supaya penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari topik pembahasan, maka penulis membatasi masalah penelitian pada:

“Pelaksanaan program Padi Tanam Sabatang (PTS) dari Dinas Pertanian Kab. Padang-Pariaman kepada Petani Kab. Padang-Pariaman yang ditinjau dari faktor penghambat serta manfaat yang akan diperoleh masyarakat dalam melaksanakan program tersebut”.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses dan pelaksanaan program Padi Tanam Sabatang (PTS) dari Dinas Pertanian kepada petani di Kabupaten Padang-Pariaman?
2. Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan program Padi Tanam Sabatang (PTS) dari Dinas Pertanian serta manfaat apa yang dirasakan petani yang menjalankan program tersebut?

3. BagaimanapandanganEkonomi Islam terhadap program PadiTanamSabatang (PTS) yang dilaksanakanolehDinasPertanianKab. Padang-Pariamandalamhalmembantuperekonomianpetanisetempat?

#### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

##### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untukmengetahui bagaimana pelaksanaan program Padi Tanam Sabatang (PTS) dari Dinas Pertanian untuk memperbaiki pendapatan petani di Kabupaten Padang-Pariaman.
- b. Untukmengetahui hal-hal yang menghambat pelaksanaan program PadiTanamSabatang (PTS) sertamengetahuimanfaat yang akandiperoleh masyarakat terhadap pelaksanaan program PadiTanamSabatang (PTS)
- c. UntukmengetahuipandanganEkonomi Islam terhadap program dariDinasPertaniandalamhalmembantuperekonomianmasyarakatsetempat.

##### 2. Kegunaan Penelitian

- a. Bagipenulis, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam pada Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru Riau
- b. Untuk menambah pengetahuan baik bagipenulis sendiri maupun masyarakat umum terhadap program Dinas Pertanianyakni Padi Tanam Sabatang (PTS) dalam meningkatkan perekonomian para petani

c. Bagi fakultas,

diharapkan dapat menjadi bahan bacaan dan masukan ilmu bagi mahasiswa dan pihak-pihak lain yang membutuhkan.

## **E. Metode Penelitian**

Sesuai dengan pokok permasalahannya maka metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dan penelitian pustaka. Metode tersebut diterapkan melalui langkah-langkah berikut:

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan pada parpetani (masyarakat setempat dan pihak Dinas Pertanian Kab. Padang-Pariaman). Adapun alasan penulis mengambil penelitian di daerah ini adalah karena 75% dari jumlah keseluruhan masyarakat Kab. Padang-Pariaman bekerja sebagai petani padi oleh karena itu pihak Dinas Pertanian memprioritaskan bantuan pada daerah-daerah tersebut agar dapat menghasilkan pendapatan panen yang lebih signifikan dari sebelumnya. Namun, oleh beberapa pihak dalam kelompok tani di beberapa desa bantuan ini disalahgunakan sehingga ada sebagian petani yang harus membayar untuk mendapatkan benih berserta pupuk bantuan yang diberikan oleh Dinas Pertanian.

## 2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah petani sebagai pihak yang melaksanakan program Tanam Padi Sabatang (PTS) serta pengurus dari Dinas Pertanian Kab. Padang-Pariaman sebagai pihak pengelola program Padi Tanam Sabatang (PTS). Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah pelaksanaan program Padi Tanam Sabatang (PTS).

## 3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah petani yang melaksanakan program Padi Tanam Sabatang (PTS) di Kabupaten Padang-Pariaman, serta pihak pengelola program Padi Tanam Sabatang (PTS) dari Dinas Pertanian Kab. Padang-Pariaman sebanyak 3.

Karena cakupan populasi yang terlalu luas maka penulis mengambil 5 desa yang diwakilkan masing-masing oleh 10 orang petani dan 3 orang pengurus dari Dinas Pertanian, jadi metode yang digunakan adalah sampling cluster.

Teknik sampling ini disebut juga sebagai teknik sampling daerah, Teknik ini digunakan ketika populasi tersebar dalam beberapa daerah, propinsi, kabupaten, kecamatan, dan seterusnya.

## 4. Sumber Data

Data yang dihimpun dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder.

- a. Data Primer, merupakan data yang diperoleh dari pengurus pihak Dinas Pertanian dan petani.
- b. Data Sekunder, merupakan data yang diperoleh dari literatur-literatur, dokumen-dokumen, dan buku-buku yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

## 5. Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini disesuaikan dengan sifat penelitian yaitu lapangan. Maka dengan landasan tersebut pengumpulan datanya dilakukan dengan cara:

- a. Observasi, yaitu pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung ke lokasi penelitian
- b. Interview atau wawancara, yaitu dengan mengadakan wawancara langsung dengan responden yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.
- c. Angket, merupakan suatu alat pengumpul data yang berupa serangkaian pertanyaan tertulis yang diajukan kepada subyek untuk mendapatkan jawaban secara tertulis juga. Pengambilan data dapat dilakukan secara pertanyaan langsung atau pertanyaan tidak langsung tertulis, pertanyaan khusus, pertanyaan umum atau yang berkaitan dengan fakta.

d. Studi Pustaka, yaitu metode pengumpulan data dengan melihat dokumen-dokumen, buku-buku, atau literatur-literatur yang berkenaan dengan penelitian.

## 6. Analisa Data

Metode analisa data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang memiliki karakteristik bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan kewajaran atau sebagaimana adanya (natural setting) dengan tidak dirubah dalam bentuk symbol atau bilangan, kondisi penelitian adalah dengan membahas data-data dan informasi yang diperoleh kemudian dihubungkan dengan teori-teori yang telah ada.

## 7. Metode Penulisan

Setelah data diperoleh, penulis mengolah dan menganalisisnya dengan menggunakan metode-metode sebagai berikut:

- a. Deduktif, merupakan analisis data yang bersifat umum yang kemudian dianalisis dan diambil suatu kesimpulan yang bersifat khusus.
- b. Induktif, merupakan analisis data yang bersifat khusus yang dianalisis dan diambil suatu kesimpulan yang bersifat umum.
- c. Deskriptif, merupakan metode yang dilakukan dengan cara mengemukakan masalah secara objektif, kemudian dianalisis secara kritis dengan menggunakan analisis kualitatif yaitu

enggambar dan memaparkan kenyataan yang  
terjadi di lapangan dengan apa adanya.

## **F. Sistematika Penulisan**

Untuk terarah dan memudahkan dalam memahami tulisan ini, maka penulisan dibagi menjadi lima bab dan setiap bab terdiri dari sub-babnya masing-masing. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II : GAMBARAN UMUM TENTANG LOKASI PENELITIAN**

Bab ini memberikan gambaran tentang lokasi penelitian yang terdiri dari keadaan ekonomi penduduk, sosial-budaya, jumlah penduduk berdasarkan pendidikan serta kondisi geografisnya.

### BAB III : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini merupakan penjelasan tentang pengertian upaya; peran sektor pertanian didalam ekonomi; intensifikasi dan ekstensifikasi dalam pertanian; pengertian manajemen produksi; manajemen produksi dalam Islam.

### BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan bab yang berisikan hasil penelitian dan pembahasan yang akan menjawab permasalahan dalam penelitian mengenai bagaimana prosedur pelaksanaan Padi Tanam Sabatang (PTS), apa saja faktor penghambatnya, manfaat yang dirasakan oleh masyarakat dengan adanya program ini serta bagaimana pandangan Ekonomi Islam terhadap program dari Dinas Pertanian yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat daerah.

### BAB V : PENUTUP

Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran